

## Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks JII70

Fajar Satriya Segarawasesa<sup>1</sup>, Muhamad Rifandi<sup>2</sup>, Irma Anjelina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : [fajarsatriyas@unisayogya.ac.id](mailto:fajarsatriyas@unisayogya.ac.id), [muhamadrifandi@unisayogya.ac.id](mailto:muhamadrifandi@unisayogya.ac.id), [irmanjelina28@gmail.com](mailto:irmanjelina28@gmail.com)

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** *Fundamental, Teknikal, Harga Saham, Kinerja Keuangan, Indeks Saham Syariah, JII70*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII70. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 periode 2018-2021 sampling akan diambil dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder laporan tahunan periode 2018-2021. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, debt equity ratio, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh.*

### PENDAHULUAN

Berkembangnya keberadaan lembaga keuangan syariah, seperti Bank Syariah dan Asuransi Syariah di Indonesia, telah mendorong permintaan pasar akan produk-produk syariah yang dapat mengatasi masalah likuiditas lembaga keuangan syariah. Kehadiran pasar modal syariah di Indonesia diharapkan dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan yang tersedia sesuai dengan prinsip hukum syariah untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas serta meningkatkan kualitas ekonomi negara.

Perkembangan pasar modal syariah Indonesia sendiri dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997, yang kemudian diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002. Pada tanggal 3 Juli 2000 diterbitkannya Jakarta Islamic Index (JII). Kemudian, BAPEPAM dan LK kini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memiliki kewenangan dan bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Dengan adanya indeks saham di pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk melihat perkembangan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya, perubahan nilai indeks saham digunakan sebagai indikator untuk mencerminkan tingkat perekonomian negara secara keseluruhan.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII

dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh OJK, dalam 4 tahun terakhir kapitalisasi pasar indeks syariah di BEI menunjukkan indeks JII70 mengalami naik turun. Pada tahun 2018 saat pertama kali indeks diluncurkan, kapitalisasi pasar JII70 sebesar Rp 2,715 milyar, di tahun 2019 kapitalisasi pasar sebesar Rp 2,800 milyar, kemudian 2020 turun sebesar Rp 2,521 milyar dan naik lagi di tahun 2021 sebesar Rp 2,539 milyar. Pemilihan saham untuk investasi dibutuhkan pengetahuan yang cukup atas kinerja perusahaan maupun perkembangan di pasar (Karamoy & Tasik, 2019). Secara umum, ada dua analisis investasi saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dan teknikal digunakan sejak lama oleh para analis untuk dapat memperkirakan harga saham. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, dimana umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio (Dewi & Rangkuti, 2020). Analisis teknikal menggunakan pendekatan analisis pergerakan teknis harga saham dengan grafik berbagai pola, seperti harga masa lalu, volume, dan pergerakan rata-rata dari harga sebagai alat dasar analisisnya (Nurliandini et al., 2021). Harga saham masa lalu dapat mempengaruhi harga saham sekarang karena mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan (Abidin et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan (Nurliandini et al., 2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Harianti & Sardiana, 2022) menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Kamal et al., 2021) menunjukkan nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap harga saham di indeks saham syariah Indonesia sedangkan inflasi tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat dari ketidakkonsistenan hasil dan saran penelitian terdahulu, peneliti akan mencoba Menyusun suatu penelitian lanjutan mengenai faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham syariah di indeks JII70 periode 2018-2021.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori Sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Spence, 1973). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut tergolong sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang buruk (bad news). Sinyal ini dapat mempengaruhi opini investor dan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan (Harianti & Sardiana, 2022).

### Pengembangan Hipotesis

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari investasi. Semakin besar ROA maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka semakin baik pula posisi perusahaan di sisi pemakaian asset. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi jumlah laba

bersih yang dihasilkan (Muksal, 2013). Sebaliknya jika nilai ROA rendah maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Teori Sinyal menyatakan bahwa manajemen ketika memiliki “kabar baik” karena kinerja yang lebih baik lebih cenderung mengungkapkan informasi lebih rinci ke pasar saham daripada yang disediakan oleh perusahaan yang memiliki “berita buruk” untuk menghindari undervaluation saham mereka (Inchausti, 1997). Penelitian terdahulu yang mendukung variable ini diantaranya (Muksal, 2013);(Jamaluddin Majid et al., 2022); menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Harianti & Sardiana, 2022). DER merupakan perbandingan antara sumber 20 dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal dengan yang disediakan oleh pemilik dengan kata lain rasio yang mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Semakin besar modal yang bersumber dari pihak eksternal dibanding modal sendiri, maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Penelitian sebelumnya yang mendukung variable dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. H2: Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Suku Bunga Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan (Neldi et al., 2021). Penelitian terdahulu yang mendukung variable dilakukan oleh (Neldi et al., 2021).

H3: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Nilai Tukar Nilai Tukar (Exchange Rate) menentukan jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi (Kamal et al., 2021). Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Penelitian terdahulu yang mendukung variable dilakukan oleh (Kamal et al., 2021); (Neldi et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 diperoleh dari publikasi oleh instansi yang terkait, seperti website resmi.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di indeks JII70. Metode yang digunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan annual report selama tahun 2018 s/d 2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap tentang variabel yang diperlukan dalam annual report pada tahun pengamatan.

#### Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian adalah Harga Saham Syariah berdasarkan indeks Jakarta Islamic Index 70 yang terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Debt to Equity Ratio (DER). DER dihitung sebagai berikut:

$$DER = \text{total liabilitiy} / \text{total equity}$$

Suku Bunga diukur sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = (\text{Vol 1} \times \text{Rate}) + (\text{Vol2} \times \text{Rate2}) + (\text{VolN} \times \text{RateN}) / \text{Total Volume}$$

Nilai Tukar diukur sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Kurs} = \text{Kurs (t)} - \text{Kurs (t-1)} / \text{Kurs (t-1)}$$

#### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan software computer dengan program SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Contoh Diagram:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

| Variabel    | N   | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Nilai Rataan | Nilai Standar Deviasi |
|-------------|-----|---------------|----------------|--------------|-----------------------|
| Harga Saham | 165 | 5.07          | 10.72          | 7.7391       | 1.25103               |
| ROA         | 165 | -1.3818       | 0.95059        | 0.1000813    | 0.11490495            |
| DER         | 165 | 0.04334       | 9.87399        | 1.0241989    | 1.26140001            |
| Suku Bunga  | 60  | 0.0350        | 0.0600         | 0.45000      | 0.0092745             |
| Nilai Tukar | 60  | 13413         | 16367          | 14456.97     | 530.683               |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 menunjukkan ROA yang diukur memiliki nilai minimum 5.07 dan nilai maksimum sebesar 10,72 Nilai rata-rata sebesar 7,7391 dengan standar deviasi sebesar 1,25103. DER mempunyai nilai minimum -1,3818 dan nilai maksimum sebesar 0,095059. Nilai rata-rata sebesar 0,1000813 dengan standar deviasi sebesar 0,11490495. Suku Bunga mempunyai nilai minimum 0,350 dan nilai maksimum sebesar 0,6000. Nilai rata-rata didapatkan yaitu sebesar 0,45000 dengan standar deviasi sebesar 0,0092745.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

|  | Asym. Sig (2-tailed) | Keterangan |
|--|----------------------|------------|
|--|----------------------|------------|

|          |       |        |
|----------|-------|--------|
| Residual | 0,839 | Normal |
|----------|-------|--------|

**Sumber: Hasil Penelitian, 2023**

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) 0,839. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,839 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data residual adalah terdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

| Variabel    | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|-------------|-----------|-------|---------------------------------|
| ROA         | 0,959     | 1,043 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| DER         | 0,982     | 1,018 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Suku Bunga  | 0,992     | 1,008 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Nilai Tukar | 0,980     | 1,020 | Tidak terjadi multikolinieritas |

**Sumber: Hasil Penelitian, 2023**

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian bahwa variabel ROA, DER., Suku Bunga dan Nilai Tukar memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 0,10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa keempat Variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel    | Signifikansi | Keterangan                        |
|-------------|--------------|-----------------------------------|
| ROA         | 0,881        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| DER         | 0,098        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Suku Bunga  | 0,414        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Nilai Tukar | 0,060        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

**Sumber: Hasil Penelitian, 2023**

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan hasil pengujian bahwa signifikansi keempat variabel independen lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

|                            |
|----------------------------|
| <b>Nilai Durbin Watson</b> |
| 1.230                      |

**Sumber: Hasil Penelitian, 2020**

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil pengujian nilai DW (1.230) berada di antara -2 dan 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model                   | Koefisien Determinasi |
|-------------------------|-----------------------|
| Regresi linier berganda | 0,101                 |

**Sumber: Hasil Penelitian 2023**

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,1% harga saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan. Sedangkan sisanya 89,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

| Variabel | Nilai T-Hitung | Nilai Signifikansi |
|----------|----------------|--------------------|
| ROA      | 2,012          | 0,049              |

|             |         |       |
|-------------|---------|-------|
| DER         | -0,52   | 0,959 |
| Suku Bunga  | -2,49   | 0,805 |
| Nilai Tukar | -0,1642 | 0,106 |

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas pada variabel ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai ROA bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen maupun *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020);(Jamaluddin Majid et al., 2022)

Selanjutnya untuk variabel *Debt Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,005 > 0,959$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ration* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya harga saham syariah dikatakan bagus atau tidak bukan hanya dilihat dari tinggi rendahnya nilai DER. Hal ini dikarenakan nilai DER yang besar memudahkan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, tapi disisi lain berpotensi pada gagal bayar yang berujung pada kebangkrutan. Sebaliknya nilai DER yang kecil, bisa menyebabkan ekspansi bisnis perusahaan tidak optimal, tapi disisi lain dapat mengamankan perusahaan dari potensi gagal bayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Graciela & Laia, 2021).

Hasil penelitian untuk variabel suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,805 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perubahan suku bunga tidak berdampak signifikan pada indeks saham syariah, dikarenakan saham-saham tersebut telah melalui tahapan proses *screening* yang telah sesuai dengan produk syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Fatwa, 2022).

Nilai Tukar menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa Nilai tukar bergerak mengikuti hukum permintaan, dimana semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula tingkat nilai tukar dan begitu juga sebaliknya. Tidak terdapatnya pengaruh dari nilai tukar mengindikasikan bahwa ketika nilai tukar melemah investor cenderung tidak akan menarik dananya dan akan tetap menginvestasikan modalnya dipasar modal. Sehingga naik turunnya nilai tukar sendiri tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurliandini et al., 2021); (Nur & Fatwa, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan untuk Debt Equity Ratio, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh. Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu: Peneliti melakukan penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 periode 2018 s/d 2022, sehingga total sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti hanya berjumlah 33 perusahaan, dikarenakan indeks tersebut baru dikeluarkan dari tahun 2018.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, S., Suhadak, S., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* (Vol. 37, Issue 1, pp. 21–27).
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>
- Graciela, E., & Laia, M. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). 5, 196–207.
- Harianti, R., & Sardiana, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Index Saham. 19(2), 41–54.
- Inchausti, B. G. (1997). The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European Accounting Review*, 6(1), 45–68. <https://doi.org/10.1080/096381897336863>
- Jamaluddin Majid, Gagaring Pagalung, & Andi Ruslan. (2022). Faktor-faktor Menentukan Harga Saham Syariah Pada Daftar Saham Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.27769>
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Karamoy, H., & Tasik, H. H. D. (2019). Peran Eksistensi Saham Di Lq45 Pada Kinerja Profitabilitas Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 72–94. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4117>
- Muksal. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder). *E-Jurnal Ekonomi*, 1(2), 66–86.
- Neldi, M., Syahira, N., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 347–359. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Nur, S., & Fatwa, N. (2022). ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1).
- Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>